

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, kesimpulan yang dapat ditarik adalah efektivitas aplikasi RPD dalam menyusun dokumen Rencana Pembangunan Daerah di Kabupaten Banyumas sudah cukup efektif namun dalam beberapa aspek masih ada yang belum optimal. Kesimpulan lebih rinci diuraikan sebagai berikut:

1. Pada aspek pencapaian tujuan dari penggunaan aplikasi RPD sebagai alat bantu penyusunan Rencana Pembangunan Daerah Kabupaten Banyumas tahun 2024-2026 sudah cukup baik. Hal ini karena waktu yang ditetapkan dan waktu dari penyusunan Rencana Pembangunan Daerah melalui aplikasi RPD di Kabupaten Banyumas sudah sesuai. Yang artinya tidak ada keterlambatan dari penyusunannya. Namun, terdapat kendala yaitu, proses verifikasi yang dilakukan oleh admin dari aplikasi RPD memakan waktu lama. Kemudian ada ketercapaian tujuan dari aplikasi RPD ini adalah keakuratan data dan sinkronisasi antara isu dan program yang akan dijalankan. Hal tersebut sudah tercapai dengan adanya menu *cascading* dalam aplikasi RPD yang menampilkan kumpulan data yang sudah diinput dalam tiap menu.
2. Pada aspek integrasi yang terdiri dari prosedur dan komunikasi dengan berbagai organisasi lain, Bappedalitbang Kabupaten Banyumas sudah menerapkannya dengan baik. Prosedur yang dilakukan sudah sesuai

dengan apa yang direncanakan. Hal tersebut juga sudah didukung dengan adanya *manual book* aplikasi RPD yang dibuat oleh bappeda. Selain itu, bappeda juga sudah melakukan komunikasi dengan Perangkat Daerah lain selaku pengguna aplikasi RPD dengan cara melakukan pendampingan terhadap Perangkat Daerah. Pendampingan tersebut dilakukan di tiap tahapan pengisian menu dalam aplikasi RPD. Sehingga, pendampingan yang dilakukan oleh Bappedalitbang Kabupaten Banyumas sudah baik. Dengan demikian, Bappedalitbang Kabupaten Banyumas telah dapat melakukan proses integrasi program dengan baik.

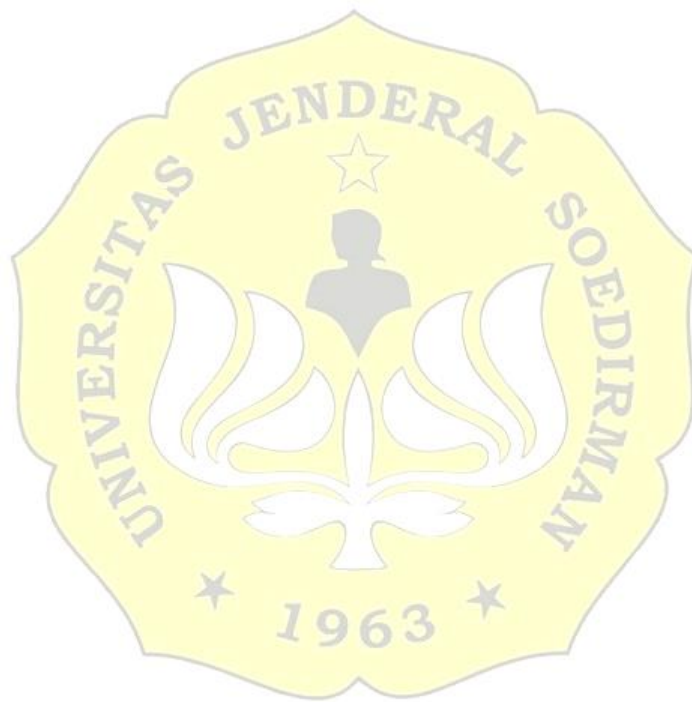
3. Pada aspek adaptasi dari sdm pengguna aplikasi RPD ini masih belum optimal. Hal ini dikarenakan, yang pertama karena aplikasi yang kadang *error*. Aplikasi RPD yang kadang *error* ini dikarenakan adanya *maintenance* dari kendala sistem. Hal tersebut tidak dapat dihindari sebab aplikasi ini merupakan aplikasi yang baru. Yang kedua ada kendala dari sdm. Hal ini karena ada beberapa perencana baru yang belum memahami substansi dari Perangkat Daerah masing-masing. Dan juga karena ini merupakan aplikasi baru, maka perencana juga harus belajar lagi untuk menyesuaikan dengan aplikasi RPD.

5.2 Implikasi

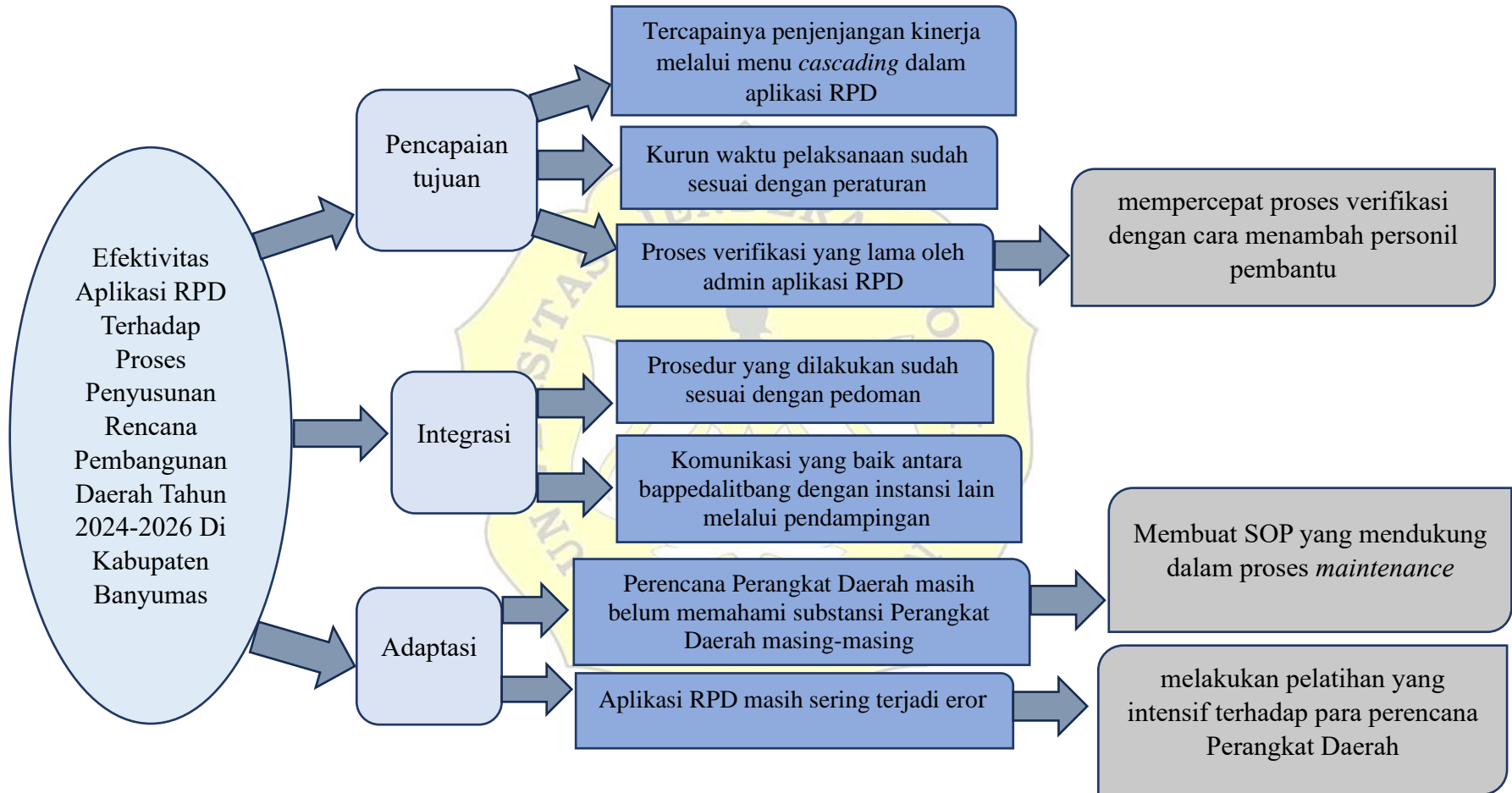
Berdasarkan kesimpulan mengenai efektivitas aplikasi RPD dalam menyusun dokumen Rencana Pembangunan Daerah tahun 2024-2026 di Kabupaten Banyumas diatas, maka implikasi yang dapat dilakukan yaitu:

1. Pada aspek pencapaian tujuan, dalam pencapaian kurun waktu penyusunan Rencana Pembangunan Daerah Kabupaten Banyumas tahun 2024-2026 sudah sesuai dengan waktu yang ditentukan dalam Instruksi Menteri Dalam Negeri no 52 Tahun 2022. Namun, jika dalam waktu periodisasinya, maka waktu pelaksanaannya masih belum optimal. Hal ini dikarenakan waktu untuk verifikasi dari admin aplikasi RPD. Sehingga bappeda perlu mengevaluasi lagi terkait proses verifikasi dari penginputan data oleh perencana. Baik itu mempercepat proses verifikasi dengan cara menambah personil pembantu ataupun memberi pengarahan dan pemahaman mendalam terhadap para perencana dalam menyusun program yang berkaitan isu-isu yang ada di daerah. Dengan demikian waktu untuk verifikasi dan koreksi data akan lebih efisien.
2. Pada aspek adaptasi masih terjadi kendala di aplikasi dan di sumber daya manusianya. Kendala aplikasi terjadi karena adanya kesalahan sistem. Sehingga perlu dilakukan *maintenance* bagi aplikasinya. Namun, lamanya waktu *maintenance* untuk perbaikan kendala sistem perlu diperhatikan lagi. Dengan demikian, dibutuhkan SOP yang mendukung dalam proses *maintenance* oleh Dinkominfo. Kemudian untuk kendala sumberdaya manusia ini terjadi karena ada beberapa perencana baru dan juga karena aplikasi yang cukup rumit. Sehingga dari perencana baru perlu belajar dan memahami lagi terkait substansi dari Perangkat Daerah masing-masing. Dengan demikian, Bappedalitbang selaku *leading sector*

seharusnya melakukan pelatihan yang intensif terhadap para perencana Perangkat Daerah terkait pengoperasian aplikasi RPD.



Gambar 4. 1 Grafik implikasi penelitian



Sumber: data primer diolah kembali